

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang kompeten mengelola sumber dayanya dengan baik dapat dilihat dari laporan keuangannya, perusahaan dengan daya saing yang tinggi tidak hanya fokus untuk menghasilkan profit saja, tetapi juga pada pengolahan dalam mengatur aset perusahaan dan juga mengatur bagaimana pemanfaatan modal agar lebih efisien. Ini sangat penting bagi perusahaan di sektor strategis seperti pertambangan, yang dipengaruhi oleh situasi Perekonomian dunia, Perubahan harga komoditas, dan Regulasi pemerintah.

Selama tahun 2021 sampai dengan 2024, PT Aneka Tambang Tbk menghadapi berbagai tantangan ekonomi, mulai dari dampak Pandemi *COVID-19*, Pemulihan perekonomian dunia, hingga meningkatnya permintaan nikel untuk mendukung energi baru dan terbarukan, dibutuhkan perubahan yang memiliki pengaruh langsung terhadap penilaian kinerja perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menerapkan *DuPont Analysis*, yang terdiri dari lima elemen utama: *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Equity Multiplier (EM)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Metode *DuPont Analysis* diciptakan pada tahun 1920 oleh Frank Donaldson Brown, seorang Insinyur yang bekerja di *Dupont Corporation*. Dalam upayanya untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara lebih terstruktur, Brown menyusun sebuah pendekatan yang memungkinkan manajemen memahami faktor penting yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pendekatan ini menguraikan *Return on Equity (ROE)* ke dalam 3 bagian utama, yaitu: Rasio Laba Bersih, Efisiensi pemanfaatan aset, serta Indeks Ekuitas. Sehingga penilaian seberapa optimal kegiatan operasional, efektivitas pengolahan aset, serta struktur permodalan dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020) menyatakan bahwa *DuPont Analysis* mengintegrasikan Rasio laba bersih, perputaran aktiva, dan *Return on Investment (ROI)* untuk menggambarkan bagaimana komponen indikator mempengaruhi profitabilitas serta aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Menurut (Sari P. A. & Hidayat, 2022) *DuPont Analysis* adalah persamaan keuangan multistep yang dikembangkan oleh *DuPont Corporation*, menciptakan alat manajemen internal untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ROE.

Pada dasarnya, *Dupont Analysis* merupakan salah satu cara untuk menghubungkan rasio secara menyeluruh yang mencakup informasi dari data keuangan perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur melalui tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian aset (Didik Riyanto, et al 2021).

Net Profit Margin (NPM) yaitu indikator yang menjadi tolak ukur untuk menilai seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari setiap aktivitas penjualan. (Oktavia & Andarsari, 2024), nilai *NPM* yang tinggi dihasilkan perusahaan menunjukkan perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara efisien.

Return On Equity (ROE) yaitu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya profit bersih yang diperoleh perusahaan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan seluruh profit yang diperoleh perusahaan melalui ekuitas yang telah diinvestasikan (Yunanto et al. 2025).

Return On Investment (ROI) salah satu indikator yang mengetahui sejauh mana perusahaan mampu dalam meningkatkan pengembalian aset perusahaan dengan menggunakan semua dana yang ditanamkan didalam aktiva (Arifuddin et al.2022).

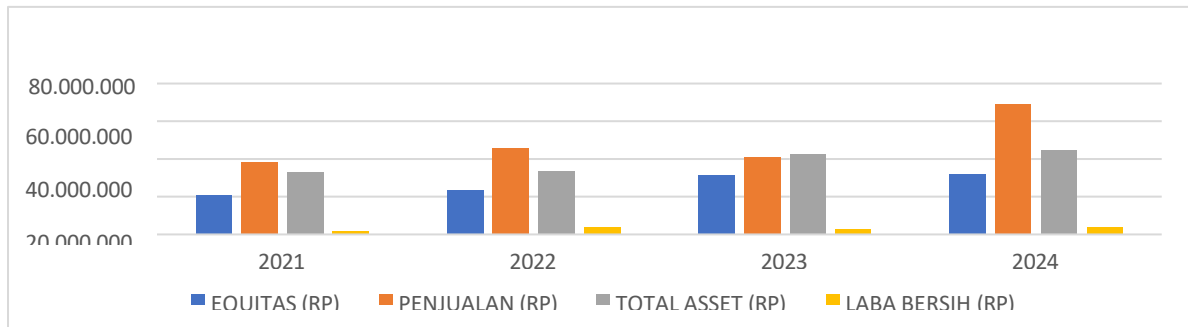
Menurut (Jii, 2024) *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan penjualan dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Menurut (Trisakti et al, 2024) *Equity Multiplier (EM)* mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan untuk memunuhi kebutuhan asetnya.

Tabel 1.1
Data Equitas, Penjualan, Total Aset, dan Laba Bersih Perusahaan PT Aneka
Tambang Tbk (2021–2024)

TAHUN	EQUITAS	PENJUALAN	TOTAL ASSET	LABA BERSIH
2021	20.837.098	38.445.595	32.916.154	1.861.743
2022	23.712.060	45.930.356	33.637.271	3.820.965
2023	31.165.670	41.047.693	42.851.329	3.077.646
2024	32.199.506	69.192.440	44.522.645	3.647.210

(Sumber : www.idx.co.id. 2025)

Gambar 1: Grafik Perkembangan Ekuitas, Penjualan, Total Aset, dan Laba Bersih Perusahaan PT Aneka Tambang Tbk 2021–2024



Gambar 1 menunjukkan bahwa selama periode 2021–2024, Ekuitas PT Aneka Tambang Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan yang konsisten, namun dibandingkan dengan tahun 2023, laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Selain itu, penjualan perusahaan menunjukkan kondisi yang tidak selalu sejalan dengan laba bersih. Begitu pula dengan total aset perusahaan yang meningkat setiap tahun, tetapi tidak diikuti oleh pertumbuhan laba bersih yang stabil, menunjukkan ketidaksesuaian antara ekspansi aset dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ini terjadi meskipun penjualan meningkat pada tahun 2023.

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa fakta di lapangan menunjukkan adanya hubungan negatif antara ekuitas, penjualan, aset, dan laba bersih, sementara hubungan yang diharapkan adalah positif. Fenomena ini mencerminkan ketidaksesuaian antara kondisi aktual PT Aneka Tambang Tbk dengan yang seharusnya terjadi. Oleh sebab itu, dilakukan analisis untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi laba bersih dan mendukung perencanaan keuangan ke depannya.

Kondisi kinerja keuangan yang tidak stabil selama periode 2021 hingga 2024 menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dengan Metode DuPont Analysis pada Periode 2021-2024”** Tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat menilai kondisi keuangan dan kinerja PT Aneka Tambang Tbk, berdasarkan lima indikator utama dalam *DuPont Analysis*, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Equity Multiplier (EM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Kinerja Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan dapat dianalisis dan akan terlihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam menginterpretasikan nilai capaian perusahaan dalam pengelolaan kinerja keuangan, Hal ini menjadi patokan perusahaan untuk mengukur seberapa mampu sumber daya keuangan dalam mewujudkan tujuan serta menjamin keberlanjutan operasional perusahaan.

Menurut Rahmani & Mauluddi (2020) Kinerja keuangan merupakan penggambaran situasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu melalui proses pengumpulan dana, yang penilaiannya berdasarkan indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut Purwanti (2021) menjelaskan kinerja keuangan digunakan untuk menilai kualitas perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan yang mencerminkan kualitas efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

1.2.2 DuPont Analysis

DuPont Analysis merupakan metode yang menggabungkan berbagai rasio keuangan untuk menemukan komponen yang memengaruhi tingkat keuntungan bisnis. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif terhadap kinerja keuangan melalui analisis profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur permodalan. Athirah (2022) menjelaskan *DuPont Analysis* adalah metode analitis yang menilai kinerja dasar perusahaan secara menyeluruh yang melihat kemampuan dalam penggunaan aset dan menghasilkan laba melalui penjualan. Jonathan et al.(2024) menyatakan bahwa *Dupont Analysis* membantu pembaca memahami bagaimana komponen rasio keuangan utama di uraikan untuk menelusuri sumber Profitabilitas Perusahaan.

1.2.3 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Komang et al. (2025) *Net Profit Margin (NPM)* Adalah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan setiap pendapatan yang diterima. Nilai NPM yang tinggi menggambarkan efisien sebuah perusahaan dalam mengelola penjualan dan seberapa jauh efektivitas keuangan perusahaan. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah menunjukkan adanya beban operasional perusahaan yang tinggi, penetapan harga yang tidak optimal, atau beban utang yang besar.

1.2.4 Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Cahyani (2024) *Total Asset Turnover (TATO)* adalah rasio penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai *TATO* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan optimal untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan

penjualan, sedangkan TATO yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam memanfaatkan asetnya kurang optimal. Dalam metode *DuPont Analysis*, TATO berperan penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset yang berhubungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2.5 Equity Multiplier (EM)

Menurut Trisakti et al. (2024) *Equity Multiplier (EM)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan peran leverage keuangan terhadap pencapaian perusahaan. *Equity Multiplier (EM)* adalah rasio keuangan yang mengindikasikan struktur pendanaan perusahaan terhadap tingkat penggunaan utang, fungsi utama dari *Equity Multiplier* adalah untuk mengukur tingkat leverage keuangan suatu perusahaan, Nilai *Equity Multiplier* yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat utang perusahaan dan besarnya risiko keuangan yang akan dihadapi, sebaliknya jika nilai *Equity Multiplier (EM)* yang rendah mencerminkan perusahaan lebih mengandalkan pendanaan dari modal pemegang saham, sehingga resiko keuangan relatif lebih kecil.

1.2.6 Return On Investment (ROI)

Menurut Athirah (2022) Return on Investment (ROI) merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur seberapa mampu perusahaan dalam mengelola seluruh yang tertanam dalam aset untuk menjadi keuntungan. Efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut sebagai Return On Investment (ROI). Nilai ROI yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan efektif, sebaliknya nilai Return On Investment (ROI) yang rendah menunjukkan perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan aset dan operasional perusahaan sehingga perlu melakukan evaluasi serta strategi bisnis sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

1.2.7 Return On Equity (ROE)

Menurut Guna et al. (2023) *Return on Equity (ROE)* salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu indikator yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan melalui ekuitas pemegang saham, nilai *Return on Equity (ROE)* yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam mengelola ekuitas pemegang saham, yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sebaliknya nilai *Return on Equity (ROE)* yang rendah menunjukkan perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba.